



Kajian Bentuk dan Makna Simbolis Ornamen pada Masjid Kontemporer di Indonesia

Rahma Samroatul Fuadah^{1*}, Saila Arzaqina²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Korespondensi penulis: rahmasinunukan@gmail.com

Abstract *This study examines the forms and symbolic meanings of ornaments in contemporary mosques in Indonesia as a manifestation of the fusion between Islamic values, local traditions, and modernity. Utilizing a qualitative-descriptive research method through comprehensive literature review, the study analyzes various ornaments in several contemporary mosques in Indonesia, such as the Azizi Mosque in Tanjung Pura, the Cheng Hoo Mosque in Surabaya, and the Al Osmani Mosque. The findings reveal that the ornamentation in Indonesia's contemporary mosques exhibits rich diversity, including geometric, organic, calligraphic, and floral motifs, each with its own uniqueness and characteristics. From a symbolic perspective, these ornaments serve not only as aesthetic elements but also as mediums imbued with philosophical, spiritual, and social values, reflecting the harmony between tradition and modernity. This research highlights how the architecture of contemporary mosques in Indonesia has successfully developed a distinct identity through ornamentation that is not only visually appealing but also deeply meaningful and relevant to the present context. These findings contribute significantly to the understanding of the development of mosque architecture in Indonesia and serve as a reference for designing future contemporary mosques.*

Keywords: ornaments, mosques, symbolic, Islamic, architecture.

Abstrak Penelitian ini mengkaji bentuk dan makna simbolis ornamen pada masjid kontemporer di Indonesia sebagai manifestasi perpaduan antara nilai-nilai Islam, tradisi lokal, dan modernitas. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif melalui studi literatur yang komprehensif, penelitian ini menganalisis berbagai ornamen pada beberapa masjid kontemporer di Indonesia seperti Masjid Azizi Tanjung Pura, Masjid Cheng Hoo Surabaya, dan Masjid Al Osmani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk ornamen pada masjid kontemporer di Indonesia memiliki keragaman yang kaya, meliputi pola geometris, organik, kaligrafi, dan motif flora yang masing-masing memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri. Dari segi makna simbolis, ornamen-ornamen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga menjadi media yang sarat akan nilai-nilai filosofis, spiritual, dan sosial yang mencerminkan harmonisasi antara tradisi dan modernitas. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana arsitektur masjid kontemporer di Indonesia telah berhasil mengembangkan identitas yang khas melalui ornamentasi yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga bermakna mendalam dan relevan dengan konteks kekinian. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang perkembangan arsitektur masjid di Indonesia dan dapat menjadi referensi bagi pengembangan desain masjid kontemporer di masa depan.

Kata kunci: ornamen, masjid, simbolis, arsitektur, Islam.

1. LATAR BELAKANG

Sejarah peradaban Islam telah meninggalkan jejak yang mendalam dalam perkembangan arsitektur dan seni bangunan di berbagai belahan dunia. Masjid, sebagai pusat ibadah dan aktivitas sosial-religius umat Islam, menjadi saksi bisu perjalanan panjang akulturasi budaya yang terjadi sepanjang masa. Dalam perjalanan sejarahnya, arsitektur masjid tidak hanya mencerminkan fungsi spiritual sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi manifestasi dari keagungan seni Islam yang terus berkembang mengikuti dinamika zaman. Keindahan arsitektur masjid tidak dapat dipisahkan dari kehadiran ornamen yang menjadi elemen integral dalam setiap detail bangunannya (Arthur & Gandarum, 2023).

Memasuki era kontemporer, arsitektur masjid di Indonesia menghadapi tantangan baru yang lebih kompleks. Globalisasi dan kemajuan teknologi telah membawa pengaruh signifikan terhadap cara pandang masyarakat dalam memaknai arsitektur masjid. Perkembangan teknologi konstruksi dan material bangunan modern telah membuka peluang bagi terciptanya desain-desain masjid yang lebih inovatif dan beragam (Haryfa & Sunoko, 2024). Namun, di tengah arus modernisasi ini, muncul fenomena menarik dimana ornamentasi tetap menjadi elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari arsitektur masjid kontemporer, meskipun mengalami reinterpretasi dalam bentuk dan maknanya.

Ornamentasi pada masjid kontemporer di Indonesia menunjukkan dinamika yang kompleks antara tradisi dan modernitas. Para arsitek dan desainer kontemporer berupaya menghadirkan ornamen yang tidak sekadar mengulang motif-motif tradisional, tetapi juga mengeksplorasi bentuk-bentuk baru yang lebih abstrak dan geometris. Beberapa masjid kontemporer menampilkan ornamen dengan pendekatan minimalis, tetapi tetap kaya makna, sementara yang lain memilih untuk mempertahankan kerumitan ornamen tradisional yang dipadukan dengan elemen modern. Hal ini menciptakan keragaman interpretasi yang menarik dalam pengolahan ornamen pada arsitektur masjid kontemporer di Indonesia (Kusuma, 2017).

Kajian-kajian terdahulu telah banyak mengungkap berbagai aspek terkait ornamentasi masjid. Senoprabowo dkk. (2020) dalam penelitiannya tentang inovasi ornamen Masjid Agung Demak telah menunjukkan bagaimana ornamen tradisional dapat ditransformasikan ke dalam bentuk kontemporer tanpa kehilangan nilai historisnya. Studi ini mengungkapkan pentingnya menjaga kesinambungan antara warisan budaya dengan tuntutan modernitas dalam pengembangan desain ornamen. Sementara itu, Syahbani dkk. (2022) dalam penelitiannya tentang Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang memberikan perspektif menarik tentang bagaimana ornamen dapat menjadi medium perpaduan berbagai unsur budaya – dalam hal ini budaya Islam, Tionghoa, dan Melayu Palembang. Lebih lanjut, penelitian Heldani (2015) tentang makna simbolik ornamen pada Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang memperkuat pemahaman bahwa ornamen pada masjid kontemporer dapat menjadi representasi identitas komunitas Muslim tertentu sekaligus mencerminkan nilai-nilai universal Islam.

Fenomena yang juga menarik untuk dicermati adalah bagaimana ornamentasi pada masjid kontemporer mengalami pergeseran makna dan fungsi. Jika pada masa lalu ornamen lebih banyak berfungsi sebagai elemen dekoratif dan simbolis, kini ornamen pada masjid kontemporer juga dituntut untuk dapat mengakomodasi aspek fungsional dan teknologis. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri bagi para arsitek dan desainer dalam menghadirkan ornamen yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga bermakna dan fungsional (Nirmala dkk., 2019).

Berdasarkan kompleksitas fenomena dan kajian-kajian terdahulu tersebut, menjadi sangat menarik dan penting untuk mengkaji lebih dalam tentang bentuk dan makna simbolis ornamen pada masjid kontemporer di Indonesia. Kajian ini tidak hanya relevan untuk memahami perkembangan arsitektur masjid kontemporer di Indonesia, tetapi juga untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai Islam dan budaya lokal tetap dapat dipertahankan dan ditransformasikan dalam konteks modernitas. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana ornamen dapat menjadi jembatan yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan arsitektur masjid di Indonesia, sekaligus menjadi medium ekspresi identitas Muslim Indonesia dalam konteks global.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji bentuk dan makna simbolis ornamen pada masjid kontemporer di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti, terutama dalam mengungkap makna-makna simbolis yang terkandung dalam ornamentasi masjid kontemporer. Objek dalam penelitian ini adalah ornamen-ornamen yang terdapat pada masjid-masjid kontemporer di Indonesia. Pemilihan objek penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan keunikan dan keragaman ornamen pada masing-masing masjid, serta signifikansinya dalam perkembangan arsitektur masjid kontemporer di Indonesia.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur yang mendalam terhadap berbagai sumber referensi terkait. Sumber-sumber yang dikaji meliputi buku-buku tentang arsitektur masjid, jurnal ilmiah yang membahas ornamentasi dalam arsitektur Islam, artikel-artikel penelitian terdahulu tentang masjid kontemporer, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi data-data yang telah terkumpul. Proses analisis ini dilakukan secara sistematis dan mendalam untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang bentuk dan makna simbolis ornamen pada masjid kontemporer di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Ornamen Pada Masjid Kontemporer Di Indonesia

Secara etimologi, kata “ornamen” berasal dari bahasa Yunani *ornare*, yang berarti hiasan atau perhiasan. Pada awalnya, ornamen-ornamen tersebut berbentuk elemen garis seperti garis lurus, patah, miring, sejajar, dan lengkung, termasuk lingkaran dan bentuk-bentuk sederhana lainnya. Seiring waktu, ornamen berkembang menjadi beragam bentuk dengan variasi yang semakin kompleks. Gambar ornamen, yang sering dikenal sebagai seni ragam hias, berfokus pada elemen dekoratif atau hiasan yang memiliki tujuan tertentu, terutama dalam aspek estetika. Dalam konteks arsitektur, ornamen berfungsi sebagai elemen dekorasi pada bangunan, sering digunakan untuk menutupi atau menyamarkan bentuk asli dari material atau struktur yang digunakan. Setiap ornamen mengandung makna serta pesan yang tersirat melalui berbagai pola hiasannya. Ragam bentuk ornamen sangat bervariasi tergantung pada periode waktu dan wilayah asalnya. Intinya, ornamen tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetika, tetapi juga menyimpan makna mendalam dan simbolis. Beragam bentuk yang muncul dalam ornamen mencerminkan kebudayaan dan pandangan hidup suatu masyarakat (Dewaji, 2019).

Sementara itu, ornamen memiliki peran penting dalam tradisi Islam, terutama sebagai elemen dekoratif pada masjid maupun bangunan lainnya. Dalam seni rupa Islam, pola ornamen yang sering digunakan meliputi pola geometris dan pola hias poligonal, yang diolah menjadi bentuk-bentuk dekoratif. Pola-pola ini banyak dipengaruhi oleh seni sebelumnya, seperti pola hias dari Persia kuno (Mesopotamia) pada era Sassania, Romawi Byzantium, Yunani, dan Syria. Hiasan-hiasan ini banyak ditemukan pada bangunan bersejarah, termasuk masjid dan istana dari masa tersebut. Contoh penerapan pola-pola ini dapat dilihat pada Masjid Al-Aqsa dan Masjid Raya Damaskus. Perkembangan lebih lanjut terjadi pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah (750–1258 M) yang berpusat di Baghdad, Irak. Pada periode ini, seni ornamen semakin berkembang dan diperkaya dengan pengaruh seni dari Samarra di Mesopotamia, yang memiliki akar dari seni Sassania kuno (Kusuma, 2017).

Adapun salah satu studi kasus terkait bentuk ornamen masjid yaitu dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Hermita & Fahrezi (2023) yang menjadikan Masjid Azizi Tanjung Pura sebagai objek kajiannya. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa keragaman bentuk ornamen pada Masjid Azizi Tanjung Pura terlihat dari penggunaan berbagai unsur geometris dan organik yang diterapkan secara harmonis. Bentuk-bentuk ornamen tersebut meliputi pola garis lurus, lengkung, bergelombang, dan zig-zag dengan variasi ketebalan yang berbeda. Pada bagian bidangnya, ornamen diterapkan dalam bentuk mendatar, bergelombang dan tegak yang menciptakan dimensi visual yang dinamis. Pola-pola tumbuhan seperti Kaluk

Pakis dibentuk dengan lengkungan-lengkungan yang mengalir, sementara motif Bunga Melur dan Melati diwujudkan dalam bentuk medallion (lingkaran) yang simetris. Ornamen kaligrafi hadir dalam bentuk huruf-huruf Arab yang dirangkai secara artistik, sedangkan motif Awan Larat membentuk pola spiral dan lengkung yang berkelanjutan. Bentuk geometris terlihat jelas pada motif Terali Bola di eksterior dan pola Bintang yang menghiasi ruang utama. Keseluruhan ornamen ini ditata dengan memperhatikan proporsi dan skala, sehingga meski padat dengan detail, tetap menciptakan kesan ruang yang lapang dan seimbang.

Kajian lainnya yaitu pada Masjid Cheng Hoo Surabaya. Kori & Sumardiyanto (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Masjid Cheng Hoo Surabaya menampilkan kompleksitas ornamentasi yang dapat dianalisis berdasarkan pembagian tiga bagian utama bangunan - kepala, badan, dan kaki. Pada bagian kepala, ornamentasi dimulai dari mustaka yang melancip dengan kaligrafi "Allah" berbahan tembaga berwarna kuning keemasan, dilengkapi dengan 16 panel kaca patri yang mengelilingi delapan sisi atap yang memuat kaligrafi sifat wajib Allah dengan perpaduan warna biru, merah, kuning, dan hijau. Pada bagian badan bangunan, terdapat eksplorasi ornamen yang lebih beragam - mulai dari kuda-kuda dan balok yang terekspose dengan ornamen geometris berupa pengulangan pola bujur sangkar dan lingkaran, hingga hiasan siku dengan ornamen floral berbentuk sulur tanaman. Keunikan ornamentasi juga terlihat pada penggunaan dua jenis kaligrafi - Arab dan Cina - yang menjadi identitas khas masjid, seperti yang terlihat pada papan nama di area entrance. Bagian kaki bangunan diperindah dengan ornamen arabesque yang memadukan pola geometris dan sulur, menciptakan harmoni visual yang memperkaya estetika keseluruhan bangunan.

Masjid lain yang memiliki keunikan dalam hal bentuk ornamen yaitu Masjid Al Osmani. Dalam penelitian Prayogi dkk. (2021) dijelaskan bahwa masjid ini menampilkan kekayaan ornamentasi yang merupakan perpaduan beragam pengaruh budaya. Ornamen-ornamen yang diterapkan mencakup motif bunga cina atau "Bunga Susun Kelapa" dengan pola geometris pada pintu masuk yang dicat dengan warna hijau dan kuning khas Melayu. Pada bagian tiang terdapat ukiran lengkungan tapal kuda yang mengadopsi gaya arsitektur Spanyol. Pada kubah yang berbentuk oktagon (persegi delapan) terdapat ornamen bunga matahari yang merupakan gabungan bentuk geometris dan motif tumbuhan dengan warna kontras hitam-putih. Selain itu, ornamen khas Melayu Deli juga hadir dalam bentuk motif pucuk rebung yang ditandai dengan pola segitiga berisi garis-garis lengkung dan lurus yang terinspirasi dari bentuk tunas bambu.

Secara keseluruhan, dapat dipahami bahwa ornamen pada masjid kontemporer di Indonesia merupakan manifestasi kompleks dari perpaduan tradisi Islam, budaya lokal, dan modernitas yang tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga membawa makna simbolis mendalam. Bentuk-bentuk yang dihadirkan - mulai dari pola geometris, organis, kaligrafi, hingga motif flora - menunjukkan kemampuan adaptif arsitektur masjid dalam mengintegrasikan berbagai pengaruh budaya sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keislamannya, sehingga menciptakan identitas arsitektural yang khas dan berkelanjutan.

Makna Simbolis Ornamen Pada Masjid Kontemporer Di Indonesia

Simbolik atau simbolisme merupakan bagian integral dari budaya masyarakat, di mana ideologi tertentu diwujudkan dalam bentuk ritual atau perilaku sosial. Simbolisme dapat diartikan sebagai praktik memberikan makna pada suatu hal melalui representasi bentuk lain, yang lazim ditemui dalam seni rupa. Proses ini memiliki hubungan erat dengan transformasi dan pengalihan imajinasi ke dalam wujud visual. Secara etimologis, kata "simbol" berasal dari bahasa Yunani *symbolos*, yang berarti "ciri" atau "tanda." Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, simbol diartikan sebagai "lambang," sementara dalam konteks modern, simbol dapat dipahami sebagai literatur visual, yakni sesuatu yang terlihat dan berfungsi sebagai data. Namun, persoalan yang muncul adalah apakah data tersebut hanya bersifat visual atau ada latar belakang tertentu yang mendasari pembuatannya. Oleh karena itu, simbol perlu dikaitkan dengan makna agar keberadaannya memiliki nilai yang lebih mendalam. Simbol hanya dapat disebut simbol jika mengandung makna tertentu. Dengan demikian, makna simbolis adalah penyajian data visual yang didasari oleh suatu aktivitas budaya yang melatarbelakanginya (Putra, 2018).

Kajian mengenai makna ornamen pada Masjid Gedhe Yogyakarta, seperti yang disampaikan oleh Dorno (2014), mengungkap berbagai ornamen yang menghiasi interior masjid tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ornamen-ornamen yang ditemukan meliputi: padma, saton, praban/praba, mirong/puteri mirong, sorotan, tlacapan, gonjo mayangkara, lunglungan, banyu tetes/udan riris, wajikan, nanasan/omah tawon, dan pageran. Ornamen-ornamen ini terukir di berbagai bagian interior Masjid Gedhe Yogyakarta, seperti pada tiang serambi masjid, serambi masjid, pintu utama, liwan, mimbar, hingga maksuro. Makna simbolis dari ornamen-ornamen tersebut yaitu: 1) *Padma* melambangkan kesucian ajaran Nabi Muhammad SAW, menjadi landasan dalam kehidupan beragama dan bernegara; 2) *Saton* merepresentasikan persatuan; 3) *Praban* merupakan simbol dari Tri Murti dan Tri Hita Karana; 4) *Mirong/Puteri Mirong* mencerminkan peran Sultan sebagai Khalifatullah fil Ardi, yang meneladani sifat malu berdasarkan ajaran Rasulullah; 5) *Sorotan* menggambarkan Nabi

Muhammad sebagai uswatun khasanah atau teladan terbaik; 6) *Tlacapan* mencerminkan kewibawaan dan keagungan seorang pemimpin; 7) *Lunglungan* melambangkan rezeki dan sifat kedermawanan; 8) *Pageran* menunjukkan batas-batas yang tidak boleh dilanggar dalam kehidupan; 9) *Udan Riris* atau *Banyu Tetes* merepresentasikan kesuburan dan air sebagai sumber kehidupan; 10) *Nanasan/Omah Tawon* melambangkan manusia dan makna *habluminannas*, yaitu hubungan baik antar sesama manusia. Secara keseluruhan penelitian Dorno (2014) ini menunjukkan bahwa ornamen-ornamen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga memiliki makna mendalam yang mencerminkan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam Islam.

Kajian mengenai makna simbolis ornamen lainnya yaitu dilakukan oleh Kori & Sumardiyanto (2023) pada Masjid Cheng Hoo Surabaya. Dalam penelitian tersebut diindikasikan bahwa setiap detail ornamentasi pada Masjid Cheng Hoo Surabaya mengandung makna simbolis yang mendalam, mencerminkan perpaduan filosofis antara nilai Islam dan budaya Cina. Sistem simbolisasi ini terlihat jelas dalam penggunaan warna yang memiliki pemaknaan ganda dari kedua budaya. Dalam perspektif Islam, warna merah melambangkan keindahan alam yang merujuk pada kemukjizatan gunung dalam Al-Qur'an, hijau merepresentasikan kesuburan dan surga yang mencerminkan kenikmatan dan kebahagiaan, biru menyimbolkan kesejukan dan ketenangan yang terinspirasi dari air dan langit, serta kuning yang menggambarkan siklus kehidupan manusia dalam proses pembelajaran dan ketaatan. Sementara dalam budaya Cina, warna-warna tersebut memiliki makna yang saling melengkapi - merah sebagai simbol kasih sayang dan kemakmuran dengan kedudukan tertinggi, hijau melambangkan keselarasan dan kebijaksanaan, biru mewakili kedamaian dan ketaqwaan, serta kuning yang mencerminkan keagungan dan kesuksesan. Ornamen kaligrafi sifat wajib Allah pada kaca patri tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai media dakwah visual yang mengingatkan akan keesaan Allah dan pentingnya menjaga hubungan vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*). Wood beam yang terekspose dengan ornamennya merepresentasikan nasib baik dan kehormatan, sementara ornamen "bismillahirrahmanirrahim" pada dinding eksterior menjadi manifestasi doa dan pengharapan akan keberkahan dalam setiap aktivitas. Keseluruhan sistem ornamentasi ini menciptakan narasi visual yang kuat tentang harmonisasi dua budaya besar, sekaligus menjadi simbol toleransi dan kesatuan dalam keberagaman.

Terakhir yaitu kajian makna simbolis pada Masjid Al Osmani. Prayogi dkk. (2021) menjelaskan bahwa keragaman ornamen pada Masjid Al Osmani menyimpan makna simbolis yang mendalam sebagai cerminan akulturasi budaya dan nilai-nilai spiritual. Ornamen bunga dari pengaruh Cina melambangkan keindahan dan kemakmuran, sementara penggunaan warna hijau-kuning khas Melayu menegaskan identitas lokal. Lengkungan tapal kuda tidak hanya bermakna estetis tetapi juga simbol perpaduan harmonis antara tradisi Kristen dan Muslim yang berkembang di Spanyol. Motif pucuk rebung yang berasal dari budaya Melayu Deli melambangkan kesuburan dan kebahagiaan dalam kehidupan manusia, sekaligus menunjukkan kedekatan masyarakat dengan alam. Di puncak kubah, terdapat simbol bulan sabit dan bintang yang memiliki makna filosofis terkait penyebaran Islam di tiga benua (Asia, Afrika, dan Eropa) serta rukun Islam. Keseluruhan perpaduan ornamen ini menjadi simbol kerukunan beragama dan kesukuan yang berkembang di Kota Medan pada masa Kesultanan Deli.

Berdasarkan pembahasan tentang makna simbolis ornamen pada beberapa masjid di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa ornamentasi pada masjid kontemporer tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga merupakan media yang kaya akan nilai-nilai filosofis, spiritual, dan sosial. Setiap ornamen menjadi saksi bisu dari perpaduan berbagai pengaruh budaya - baik lokal maupun asing - yang berhasil diharmonisasikan dengan nilai-nilai Islam, sekaligus menjadi bukti nyata bagaimana arsitektur masjid di Indonesia mampu mengadaptasi dan mengakomodasi keberagaman budaya tanpa menghilangkan esensi spiritualnya sebagai tempat ibadah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ornamentasi pada masjid kontemporer di Indonesia menunjukkan kompleksitas yang menarik, baik dari segi bentuk maupun makna simbolisnya. Dari segi bentuk, ornamen yang diterapkan menampilkan keragaman yang kaya, mulai dari pola geometris, organis, kaligrafi, hingga motif flora yang merupakan hasil perpaduan antara tradisi Islam, budaya lokal, dan modernitas. Hal ini terlihat jelas pada kasus-kasus yang dikaji seperti Masjid Azizi Tanjung Pura, Masjid Cheng Hoo Surabaya, dan Masjid Al Osmani yang masing-masing memiliki keunikan dalam pengolahan bentuk ornamennya. Sementara dari segi makna simbolis, ornamen-ornamen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis semata, tetapi juga menjadi media yang sarat akan nilai-nilai filosofis, spiritual, dan sosial. Setiap ornamen menjadi representasi visual dari harmonisasi berbagai pengaruh budaya yang berhasil dipadukan dengan nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa arsitektur masjid kontemporer di Indonesia telah berhasil mengembangkan identitas yang khas melalui ornamentasi yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga bermakna mendalam dan relevan dengan konteks kekinian, sekaligus menjadi bukti nyata bagaimana tradisi dan modernitas dapat berjalan beriringan dalam arsitektur religius di Indonesia.

Saran

Berdasarkan temuan kajian ini, direkomendasikan beberapa hal untuk pengembangan kajian selanjutnya. Pertama, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan memperluas cakupan objek studi ke masjid-masjid kontemporer di berbagai wilayah Indonesia untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang keragaman bentuk dan makna simbolis ornamen dalam konteks regional. Kedua, diperlukan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan perspektif arsitektur, antropologi, dan studi keislaman untuk menghasilkan analisis yang lebih holistik tentang peran ornamentasi dalam arsitektur masjid kontemporer. Ketiga, perlu dikembangkan dokumentasi digital yang sistematis terhadap ornamen-ornamen masjid kontemporer sebagai upaya preservasi warisan budaya sekaligus sebagai sumber referensi bagi para arsitek dan desainer dalam mengembangkan desain masjid yang inovatif namun tetap menghormati nilai-nilai tradisi. Selain itu, penting juga untuk melakukan kajian komparatif antara ornamentasi masjid kontemporer di Indonesia dengan negara-negara Muslim lainnya untuk memahami posisi dan kontribusi Indonesia dalam perkembangan arsitektur Islam global.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, A. R., & Gandarum, D. N. (2023). Prinsip ornamen Islam dalam keindahan arsitektur bangunan pendidikan. *Rekayasa Lingkungan Terbangun Berkelanjutan*, 01(02), 278–289.
- Dewaji, U. (2019). Kajian ragam, bentuk estetik, dan makna simbolik ornamen pada Masjid Gedhe Kauman Keraton Yogyakarta (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, 8–14. http://lib.unnes.ac.id/34833/1/2401414025_Optimized.pdf
- Dorno, J. (2014). Bentuk dan makna simbolik ornamen ukir pada interior Masjid Gedhe Yogyakarta. *Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*, 115. http://eprints.uny.ac.id/17241/1/Jeksi_Dorno_10207244022.pdf
- Haryfa, S. N. A., & Sunoko, K. (2024). Penerapan prinsip arsitektur perilaku pada desain Islamic boarding school di Tawamangu. *Senthong: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*, 7(2), 946–953.

- Heldani, S. H. (2015). Makna simbolik ornamen Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 13(2), 122–130.
- Hermita, R., & Fahrezi, T. C. (2023). Ornamen Masjid Azizi Kota Tanjung Pura. *CandraRupa: Journal of Art, Design, and Media*, 2(2), 79–85. <https://doi.org/10.37802/candrarupa.v2i2.407>
- Kori, S., & Sumardiyanto, B. (2023). Simbol harmonisasi: Akulturasi budaya Islam dan Cina pada ornamen Masjid Cheng Hoo Surabaya. *Jurnal Lingkungan Karya Arsitektur*, 2(2), 74–85. <https://doi.org/10.37477/lkr.v2i2.359>
- Kusuma, K. B. (2017). Ornamen Islam pada arsitektur Masjid Kampus UGM (Undergraduate thesis). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nirmala, A. P. H., Violaningtyas, O. A., & Damayanti, R. A. (2019). Ornamen Islam pada bangunan arsitektur Masjid Dian Al Mahri Kubah Emas Depok. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 16(1), 29–42. <https://doi.org/10.25105/dim.v16i1.6159>
- Prayogi, R., Rudiyanto, G., & Syarief, A. (2021). Analisis bentuk kubah dan akulturasi budaya pada bangunan Masjid Al Osmani Medan. *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 3(2), 121–132. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v3i2.9426>
- Putra, E. R. A. (2018). Makna simbolis pada ragam hias Masjid Mantingan di Jepara (Undergraduate thesis). Institut Seni Indonesia Surakarta. <https://doi.org/10.33153/pendhapa.v10i1.2938>
- Senoprabowo, A., Widya Laksana, D. A., & Putra, T. P. (2020). Inovasi ornamen Masjid Agung Demak untuk motif batik kontemporer khas Demak. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 23(2), 118–127. <https://doi.org/10.24821/ars.v23i2.4097>
- Syahbani, R., Sahrul, S., & Efendi, E. (2022). Makna ornamen Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang. *Sitakara: Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya*, 7(1), 84–96. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v7i1.7470>